

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia khususnya daerah Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya

adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. (Gamal Suwanto, 2004:35)

Jenis kegiatan pariwisata di dunia ini berbagai menjadi tiga bagian : pertama adalah Negara- Negara bergabung dalam mengelolah sektor pariwisatanya, seperti hawaii, bermuda, karibia, canary island dan lain-lain. Kedua adalah Negara- Negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sebuah aktifitas pentng / sektor penting, misalnya Indonesia, Singapore, Malaysia, UK, USA, Negara- Negara OECD (organization for economic co-operation dan development), Chine, Thailand dan Ketiga adalah Negara- Negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sektor pendukung, misalnya Iran, Brunei, Saudi Arabia dan lain-lain. (Gamal Suwanto,2004:41-42)

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktifitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja. Bisnis mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnis tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Di Bima Nusa Tenggara Barat

khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan, mengingat potensi daya Tarik wisata pulau kelapa yang di miliki Bima Nusa Tenggara Barat sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai dataran pengunungan dibeberapa kecamatan. Daya Tarik wisata Pulau Kelapa di Bima Nusa Tenggara Barat yang lumayan banyak di kunjungi dan menjadi pariwisata favorit di Bima Nusa Tenggara Barat. Di Bima khususnya di Pulau Kelapa memmiliki daya Tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata alam Bima Nusa Tenggara Barat yang dikembangkan terletak di desa sumi Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Bima Nusa Tenggara Barat dalam melakukan atau mengerjakan strategi pengembangan obyek wisata didaerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Melihat hal itu penulis tertarik untuk menulis untuk membuat Artikel Ilmiah dengan Judul **“Pengembangan Pulau Kelapa sebagai Daerah Tujaun wisata di Bima Nusa Tenggara Barat”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya batasan masalah diatas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah antar lain :

- 1 Bagaimana Strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik wisata Pulau Kelapa di Bima Nusa Tenggara Barat?
- 2 Bagimanakah Partisipasi Masyarakat dalam mendukung pengembangan Daya Tarik Wisata Pulau Kelapa di Bima Nusa Tenggara Barat?

C. BATASAN MASALAH

Untuk lebih mengarahnya penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Pulau Kelapa sebagai Daerah Tujuan Wisata di Bima Nusa Tenggara Barat”

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi dan usaha pemerintah serta peran masyarakat dalam mengembangkan Daya Tari Wisata Pulau Kelapa Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Bima Nusa Tenggara Barat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu kepariwisataan khususnya di bidang ilmu kepariwisataan berbasis alam.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah daerah setempat terutama Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, serta Masyarakat setempat.

4. Bagi Masyarakat

- a. Membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam menemukan dan mencari pokok permasalahan di dalam objek wisata tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

- c. Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih memperdulikan unsur-unsur Sapta Pesona agar bisa memberikan kenangan yang indah bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.
- d. Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengembangan objek wisata baru.
- e. Serta membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut.